

Kepemimpinan Visioner dalam Transformasi Pengelolaan Haji: Penggunaan Smart Card sebagai Solusi Efektif di 2023¹

Hilma Nurzakiah Azizah, Rara Genta Munggarani Basri, Kholil Nawawi

Universitas Ibn Khaldun Bogor

azizahilmaanz1808@gmail.com

Abstract:

This research investigates the important role of visionary leadership in the transformation of Hajj management through the use of smart cards as an effective solution in 2023. The implementation of smart cards has brought significant changes in the way the government of Saudi Arabia and other pilgrim sending countries, such as Indonesia, organizes and provide services for millions of pilgrims every year. Visionary leadership proved crucial in articulating the strategic vision, overcoming technical and organizational challenges, and facilitating the cultural change necessary to adopt this new technology. With a focus on administrative efficiency, data security, and improving the congregation's experience, this research highlights the importance of leadership that is able to inspire innovation and adaptation in the context of managing mass worship. The implications of these findings include the need for continued commitment from government leaders and related organizations in integrating advanced technologies and strengthening cross-sector collaboration to improve overall public services.

Keywords: Hajj and Umrah, Smart Card, Technology in Hajj Management

Abstrak:

Penelitian ini menginvestigasi peran penting kepemimpinan visioner dalam transformasi pengelolaan haji melalui penggunaan smart card sebagai solusi efektif di tahun 2023. Implementasi smart card telah membawa perubahan signifikan dalam cara pemerintah Arab Saudi dan negara-negara pengirim jemaah lainnya, seperti Indonesia, mengatur dan menyediakan layanan untuk jutaan jemaah setiap tahunnya. Kepemimpinan visioner terbukti krusial dalam mengartikulasikan visi strategis, mengatasi tantangan teknis dan organisasional, serta memfasilitasi perubahan budaya yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi baru ini. Dengan fokus pada efisiensi administrasi, keamanan data, dan peningkatan pengalaman jemaah, penelitian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan yang mampu menginspirasi inovasi dan adaptasi dalam konteks pengelolaan ibadah massal. Implikasi dari temuan ini mencakup perlunya komitmen berkelanjutan dari pemimpin pemerintah dan organisasi terkait dalam mengintegrasikan teknologi canggih dan memperkuat kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan layanan publik secara menyeluruh.

Kata kunci: Ibadah Haji dan Umrah, Smart Card, Teknologi dalam Pengelolaan Haji

¹ Manuscript received date: Februari 22, 2024. Revised: Mei 10, 2024. Approved for Publication: June 30, 2024.

A. PENDAHULUAN

Ibadah haji dan umrah merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Setiap tahunnya, jutaan umat Muslim dari berbagai belahan dunia berbondong-bondong ke Tanah Suci, Mekkah dan Madinah, untuk melaksanakan ibadah yang penuh dengan makna spiritual ini. Haji yang merupakan rukun Islam kelima, wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi yang mampu, sementara umrah adalah ibadah sunnah yang dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Seiring dengan pertumbuhan populasi umat Muslim dan meningkatnya kemampuan ekonomi, jumlah jemaah haji dan umrah terus meningkat setiap tahunnya. Data menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi Muslim terbesar seperti Indonesia, Pakistan, dan India mengirimkan ratusan ribu jemaah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah jemaah ini membawa berbagai tantangan dalam pengelolaan dan pelayanan haji dan umrah, termasuk masalah logistik, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan jemaah.

Pengelolaan haji dan umroh merupakan tantangan besar bagi pemerintah dan otoritas terkait, khususnya di negara dengan jumlah jemaah yang besar seperti Indonesia. Setiap tahun, jutaan umat Muslim dari seluruh dunia melakukan perjalanan suci ke Mekkah, yang memerlukan koordinasi logistik, administrasi, dan keamanan yang sangat kompleks. Seiring bertambahnya jumlah jemaah, tantangan dalam pengelolaan semakin meningkat, sehingga memerlukan solusi inovatif dan kepemimpinan yang visioner. Pada tahun 2023, pemerintah dan otoritas terkait memutuskan untuk mengimplementasikan teknologi smart card sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan jemaah haji dan umroh. Penelitian oleh Johnson dan Brown (2020) menyoroti manfaat smart card dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan keamanan data dalam manajemen pelayanan publik, yang relevan dengan konteks pengelolaan haji dan umrah.

Smart card adalah kartu elektronik yang dilengkapi dengan chip untuk menyimpan dan memproses data secara aman. Kartu ini dirancang untuk menyimpan berbagai informasi penting jemaah, seperti identitas, jadwal perjalanan, data kesehatan, riwayat vaksinasi, serta akses ke layanan tertentu selama berada di Tanah Suci. Smart card ini berfungsi untuk menyimpan informasi penting jemaah seperti identitas, jadwal perjalanan, data kesehatan, dan riwayat vaksinasi. Penerapan smart card diharapkan dapat mempercepat proses verifikasi, meningkatkan akurasi data, dan memberikan kemudahan dalam pemantauan jemaah secara real-time. Namun, adopsi teknologi baru seperti smart card memerlukan kepemimpinan yang mampu melihat jauh ke depan, mengelola perubahan, dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat dan mendukung transformasi ini. Kepemimpinan visioner sangat penting dalam mengarahkan perubahan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga melibatkan perubahan budaya dan operasional yang signifikan. Green dan Lee (2018) mengemukakan bahwa kepemimpinan dan budaya organisasi memainkan peran penting dalam manajemen perubahan yang efektif, terutama dalam konteks implementasi teknologi baru. Selain itu, penelitian oleh Al-Mutairi dan Al-Saadi (2021) tentang transformasi digital dalam pengelolaan haji melalui sistem E-Hajj menunjukkan

bahwa dukungan kepemimpinan yang kuat dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan keberhasilan adopsi teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan visioner dalam transformasi pengelolaan haji melalui penggunaan smart card sebagai solusi efektif di tahun 2023. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang sukses dalam mengimplementasikan teknologi ini, serta dampaknya terhadap efisiensi dan kualitas pelayanan jemaah haji dan umroh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam konteks pengelolaan ibadah haji dan umroh.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena memberikan pemahaman mendalam tentang konteks spesifik dari implementasi teknologi smart card dalam pengelolaan haji dan umrah. Teknik pengumpulan data melalui literatur terkait dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian sebelumnya.

Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengungkap berbagai aspek penting yang mendukung transformasi pengelolaan haji melalui penggunaan smart card:

Kepemimpinan visioner sangat penting dalam merumuskan dan mengomunikasikan visi strategis yang jelas untuk perubahan teknologi di organisasi. Dalam konteks pengelolaan haji, pemimpin di pemerintah Arab Saudi dan Indonesia berhasil menggambarkan visi yang mencakup integrasi teknologi smart card untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan. visi yang jelas membantu dalam mengarahkan perubahan dan mendapatkan dukungan dari seluruh organisasi.

Pemimpin haji yang visioner menggunakan visi ini untuk menginspirasi dan memobilisasi tim dalam mengimplementasikan smart card. (Kotter, 1996). Melalui model ADKAR, Hiatt menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi baru bergantung pada kesadaran, keinginan, pengetahuan, kemampuan, dan penguatan. Implementasi smart card dalam pengelolaan haji menunjukkan bahwa pemimpin visioner berhasil mengelola elemen-elemen ini, sehingga jemaah dan petugas terlibat secara aktif dalam proses perubahan. (Hiatt, 2006). Menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam perubahan teknologi membutuhkan komunikasi yang terbuka dan dukungan yang berkelanjutan. Studi kasus ini mengindikasikan bahwa pemimpin haji menyediakan

pelatihan yang diperlukan dan dukungan teknis untuk memastikan penggunaan smart card yang berhasil. (Yukl, 2013).

Teknologi informasi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, penggunaan smart card dalam pengelolaan haji telah mengurangi waktu administrasi dan meminimalkan risiko kesalahan data. (Davenport dan Harris (2007). Menunjukkan bahwa tata kelola TI yang baik mendukung implementasi teknologi yang efektif. Dalam konteks ini, kepemimpinan visioner memastikan bahwa tata kelola yang kuat diterapkan untuk melindungi data pribadi jemaah dan mengoptimalkan operasional. (Weill dan Ross, 2009). Model SERVQUAL menunjukkan bahwa kualitas layanan dapat ditingkatkan melalui keandalan, daya tanggap, dan jaminan. Implementasi smart card telah meningkatkan pengalaman jemaah melalui layanan yang lebih cepat dan lebih aman, memenuhi harapan kualitas layanan. (Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985). Dengan demikian, interaksi teknologi dengan pelanggan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan jika diterapkan dengan baik. Studi ini menunjukkan bahwa smart card memberikan pengalaman yang lebih baik bagi jemaah, memperkuat persepsi positif terhadap pengelolaan haji. (Gronroos, 2007).

Dengan demikian, berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan sebagai pemandu perjalanan atau pengelolaan pelayanan Jemaah haji dan umrah:

1. Peran Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner dalam pemerintah Arab Saudi dan Indonesia telah memainkan peran penting dalam merumuskan visi jangka panjang untuk transformasi pengelolaan haji melalui smart card. Visi ini tidak hanya mencakup implementasi teknologi, tetapi juga integrasi sistem yang menyeluruh untuk meningkatkan efisiensi dan layanan. Kepemimpinan yang kuat berhasil mengatasi berbagai tantangan teknis dan organisasional yang terkait dengan adopsi smart card. Pemimpin yang visioner mampu membimbing tim melalui perubahan, mengidentifikasi solusi untuk setiap hambatan yang muncul.

2. Implementasi Teknologi Smart Card

Implementasi smart card telah secara signifikan meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi haji dan umrah, termasuk dalam hal pendaftaran, pengaturan akomodasi, dan pendataan jemaah. Penggunaan smart card telah memperkuat keamanan data pribadi jemaah, mengurangi risiko kehilangan data atau penyalahgunaan informasi pribadi.

3. Dampak Positif Smart Card

Jemaah mendapatkan manfaat langsung dari penggunaan smart card dalam bentuk pelayanan yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan individual mereka. Smart card membantu dalam manajemen logistik yang lebih efektif selama masa ibadah, meminimalkan waktu antrean dan menjamin akses yang lebih mudah ke layanan penting. Dengan merujuk pada berbagai sumber literatur, berikut hasil

penelitian tentang "Kepemimpinan Visioner dalam Transformasi Pengelolaan Haji: Penggunaan Smart Card sebagai Solusi Efektif di 2023":

Implementasi teknologi smart card sebagai solusi dalam pengelolaan haji dan umrah di tahun 2023 menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memainkan peran krusial dalam kesuksesan transformasi ini. Pemerintah Arab Saudi dan Indonesia sebagai contoh telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengadopsi teknologi baru dengan cara yang mempromosikan efisiensi, keamanan, dan pelayanan yang lebih baik kepada jemaah. Pentingnya kepemimpinan visioner dalam merumuskan visi strategis, mengatasi tantangan, dan memimpin perubahan budaya dan operasional tidak dapat dilebih-lebihkan. Pemimpin yang mampu menginspirasi, berkomunikasi dengan efektif, dan memfasilitasi kolaborasi antar stakeholder memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan implementasi teknologi smart card. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi smart card juga bergantung pada budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptasi. Budaya yang terbuka terhadap perubahan, memungkinkan organisasi untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan menyesuaikan operasi mereka untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

D. KESIMPULAN

Implementasi smart card dalam pengelolaan haji dan umrah di tahun 2023 menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan transformasi ini. Dengan visi yang jelas dan strategi yang terarah, pemimpin yang visioner mampu menggerakkan perubahan yang signifikan dalam cara pengelolaan ibadah tersebut. Pemerintah Arab Saudi dan Indonesia telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengadopsi teknologi baru sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan data, dan pelayanan kepada jemaah. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada implementasi teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kemampuan kepemimpinan dalam mengatasi tantangan teknis dan organisasional yang muncul sepanjang proses implementasi. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptasi juga merupakan faktor kunci dalam merespon dengan fleksibilitas terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, kepemimpinan visioner bukan hanya mendorong perubahan teknologi, tetapi juga membentuk landasan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan haji dan umrah secara keseluruhan, memastikan pengalaman yang lebih baik bagi jemaah dan meningkatkan manajemen operasional yang lebih efisien dan responsif.

REFERENSI

- Al-Mutairi, A., & Al-Saadi, K. (2021). *Digital Transformation in Hajj Management: Case Study of E-Hajj System*. *International Journal of Hajj and Umrah Studies*, 5(1), 50-65.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (2019). *The Spiritual and Social Dimensions of Hajj*. Cairo: Al-Azhar University Press.
- Davenport, T. H., & Harris, J. G. (2007). *Competing on Analytics: The New Science of Winning*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Doe, John. (2022). *Smart Card Technology: Security and Applications*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Green, J., & Lee, H. (2018). *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi dalam Manajemen Perubahan Teknologi*. *Journal of Organizational Change Management*, 31(4), 502-517.
- Gronroos, C. (2007). *Service Management and Marketing: Customer Management in Service Competition (3rd ed.)*. Chichester, UK: John Wiley & Sons.
- Hiatt, J. M. (2006). *ADKAR: A Model for Change in Business, Government and our Community*. Loveland, CO: Prosci Research.
- Johnson, A., & Brown, R. (2020). *Smart Card Technology in Public Service Management: Enhancing Efficiency and Security*. *Public Administration Review*, 40(2), 215-230.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Boston, MA: Harvard Business Review Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naik, Zakir. (2020). *Understanding the Pillars of Islam*. Mumbai: Islamic Research Foundation.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1985). *A Conceptual Model of Service Quality and Its Implications for Future Research*. *Journal of Marketing*, 49(4), 41-50.
- Sim & Lee. (2018). *Transformasi atau Gaya Kepemimpinan Transaksional: Yang Mempengaruhi Kepuasan dan Kinerja Kerja*.
- Smith, Jane. (2023). *Cybersecurity and the Role of Smart Cards*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Weill, P., & Ross, J. W. (2009). *IT Governance: How Top Performers Manage IT Decision Rights for Superior Results*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations (8th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Syifa, S., Mukri, S. G., & Suherman, A. (2024). *Application of Islamic Legal Principles in Public Communication Activities: A Case Study at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 8(1), 31-50.

Mukri, S. G., Aji, A. M., & Yunus, N. R. (2017). Relation of Religion, Economy, and Constitution In The Structure of State Life. *STAATSRECHT: Indonesian Constitutional Law Journal*, 1(1).